

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian menurut pernyataan IDI dapat didefinisikan sebagai berhentinya tiga sistem dalam tubuh yaitu sistem persarafan pusat, sistem jantung, serta sistem pernapasan secara permanen dan disebut sebagai mati klinis. Sistem tubuh manusia mempunyai ketahanan sel yang bervariasi terhadap kondisi rendah oksigen, oleh karena itu setiap manusia mempunyai saat kematian yang berbeda. Pada tubuh manusia tiga bagian tubuh yang terpenting tersebut yang selalu menjadi acuan dalam penentuan terjadinya kematian. Dari antara ketiga organ utama tersebut, kerusakan secara keseluruhan atau total pada sistem saraf pusat merupakan tanda bahwa manusia itu sudah dinyatakan meninggal.^{1 2}

Terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah salah satu masalah yang kerap terjadi. Hal ini didasari saat sarana transportasi, sektor jalan, dan faktor pengemudi yang belum berkesinambungan. Hasil dari kecelakaan lalu lintas ini adalah terjadinya kerugian material, kerusakan terhadap fasilitas umum dan timbul korban jiwa.

Kecelakaan lalu lintas menurut Pasal 1 Ayat 24 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.³ Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 116/Menkes/SK/VII/2003 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan, kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu program yang diutamakan pada penanggulangan penyakit tidak menular. Menurut hasil kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia, menempati peringkat ke-10 menyebabkan kematian, dengan jumlah 3% dari total seluruh kematian yang terjadi.⁴

Menurut data Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 2017 didapatkan kejadian meninggal sebanyak 3 orang setiap jam disebabkan peristiwa kecelakaan lalu lintas. Data tersebut menjelaskan bahwa tingginya kasus kecelakaan lalu

lintas tersebut diakibatkan oleh bermacam faktor, seperti: 61% kejadian oleh karena faktor kemampuan pribadi serta karakter dalam mengemudi, 9% dikarenakan faktor permasalahan kendaraan dan 30% disebabkan karena faktor lalu lintas yang tidak mendukung.⁵

Pada kecelakaan motor korban biasanya terlempar ke jalan, sedangkan pada kecelakaan pada mobil kejadian yang fatal adalah saat terlempar ke luar dari mobil, sehingga menimbulkan cedera tubuh terutama bagian kepala yang dapat menyebabkan kematian.^{6 7} Hal ini menyebabkan luka terjadinya membentuk suatu pola atau gambaran yang bervariasi dalam trauma kecelakaan, dari cedera ringan hingga kematian. Selain itu juga dalam hal ini mempunyai ciri khas lokasi yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan benturan dari lingkungan saat terjadinya kecelakaan. Luka yang sangat umum terjadi pada kecelakaan dapat berupa robekan, tertusuk, goresan, memar sampai patah tulang.⁷

Diketahui bahwa pasien yang masuk ke instalasi gawat darurat mencapai 80% merupakan korban dari kecelakaan lalu lintas dan kasus lainnya merupakan kecelakaan yang disebabkan akibat kecelakaan kerja, penyakit kronis, kecelakaan olahraga, dan korban kekerasan.⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan lokasi luka, bentuk, serta jenis, luka yang dihasilkan oleh kecelakaan pada lalu lintas dan melihat adanya persamaan atau mungkin perbedaan dari pola luka tersebut. Diharapkan penelitian ini mampu memberi pengetahuan terutama seorang dokter untuk menilai pola luka dan penanganan dalam korban kecelakaan. Karena hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Jakarta Timur Periode 2018 – 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Jakarta Timur Periode 2018 – 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum ini untuk mengetahui Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Jakarta Timur Periode 2018 – 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto berdasarkan kelompok Usia
2. Untuk mengetahui Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto berdasarkan kelompok Jenis Kelamin
3. Untuk mengetahui Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto berdasarkan kelompok Peran Korban
4. Untuk mengetahui Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto berdasarkan kelompok Waktu Kejadian
5. Untuk mengetahui Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto berdasarkan kelompok Lokasi Cedera
6. Untuk mengetahui Pola Luka Korban Mati Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto berdasarkan kelompok Jenis Luka

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan gambaran tentang kasus kematian yang disebabkan akibat kecelakaan lalu lintas. Informasi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai faktor penyebab dan akibat dari kecelakaan lalu lintas sebagai penyebab kematian.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pola perlukaan yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa kedokteran lainnya untuk mendalami lebih jauh mengenai bentuk dan jenis luka yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam ilmu kedokteran untuk menentukan pola perlukaan pada korban akibat kecelakaan lalu lintas.

1.4.4 Bagi Tenaga Medis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan informasi data dan deskripsi pola luka korban dari kecelakaan lalu lintas sehingga dapat mengambil solusi untuk pencegahan pada masalah ini dan penanganan dalam tatalaksana luka pada korban kecelakaan lalu lintas.